

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di dalam rumah, atau taman-taman umum, karena di ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanam tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat di golongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini perlu di ketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik (Prihmantoro, 1997).

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang sangat prospektif. Menurut (Sutiyoso, 2003) hingga saat ini banyak nurseri yang masih kekurangan suplai produk anggrek yang akan dijualnya dalam bentuk anggrek botolan, kompot, remaja, maupun yang sudah berbunga karena perkembangan anggrek yang sangat lambat dan perlu penanganan khusus.

Tanaman dari famili Orchidaceae ini merupakan salah satu tumbuhan yang harus dipelihara keberadaannya. Dari hasil penelitian World Conservation Union selama 20 tahun ternyata 20 % tumbuhan penghasil biji-bijian dan pakis-pakistan yang ada di dunia atau sekitar 34.000 spesies terancam punah (Pian Z. A, 1998).

Usaha untuk memperoleh tanaman anggrek dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang relatif singkat (rapid multiplication) dapat dilakukan melalui

kultur in vitro. Diharapkan dengan teknik kultur in vitro maka permasalahan ketergantungan pada bibit impor yang selama ini terjadi di Indonesia dapat diatasi, apalagi setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan impor bibit atau tanaman anggrek pada tahun 2005. Perbedaan faktor lingkungan antara habitat asli dan habitat pot atau antara habitat kultur jaringan dengan habitat pot memerlukan penyesuaian agar faktor lingkungan tidak melewati batas kritis bagi tanaman. Penyesuaian terhadap iklim pada lingkungan baru yang dikenal dengan aklimatisasi (BI, 2012).

Aklimatisasi merupakan proses adaptasi tanaman asal in vitro yang sebelumnya di tumbuhkan di dalam botol kultur dengan suplai media yang lengkap. Aklimatisasi juga merupakan proses pengkondisian planlet atau tunas mikro (jika pengakaran dilakukan secara ex vitro) di lingkungan baru yang aseptik di luar botol, dengan media tanah, atau pakis sehingga planlet dapat bertahan dan terus menjadi benih yang siap ditanam di lapangan (Yusnita, 2004).

Bibit anggrek yang dikembangkan menggunakan metode kultur jaringan telah banyak diproduksi dan dipasarkan dalam kemasan botol. Pemeliharaan bibit ini menjadi tanaman dewasa masih menemukan banyak permasalahan terutama pada fase aklimatisasi, yaitu pemindahan bibit dari lingkungan aseptik dalam botol ke lingkungan non aseptik. Disamping kemungkinan tanaman sangat sensitif terhadap serangan hama dan penyakit, tanaman ini masih memiliki aktifitas autotrofik yang masih rendah, sulit mensintesa senyawa organik dari unsur hara anorganik (Adiputra, 2009).

Media tanam anggrek banyak jenisnya, misalnya: potongan pakis, arang kayu, serutan kayu, kulit pinus dan sabut kelapa. Persyaratan utama media anggrek adalah banyak berongga dan dapat memegang air. Dalam memilih media juga sebaiknya mempertimbangkan keawetan, harga dan mudah tidaknya diperoleh (Sutiyoso, 2003).

Selain untuk merangsang pertumbuhan, seringkali ditambahkan zat pengatur tumbuh. Zat pengatur tumbuh dapat berfungsi sebagai pendorong proses fisiologis yang bergantung pada konsentrasi yang digunakan dan cara aplikasi dari zat pengatur tumbuh itu sendiri. Zat pengatur tumbuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah BAP dan Air Kelapa yang termasuk dalam golongan sitokinin. Menurut Abidin (1994), sitokinin termasuk hormon yang dapat memacu pembelahan sel dalam bagian ujung dari tunas samping dan mengubahnya menjadi meristem yang aktif.

Pemilihan berbagai macam media dan penambahan BAP dan Air Kelapa diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan dalam aklimatisasi tanaman anggrek. Dan disini saya mengangkat judul penelitian “ Aklimatisasi Tanaman Anggrek *Dendrobium* dengan Berbagai Media Tanam dan Zat Pengatur Tumbuh Sintetik dan Alami Terhadap Pertumbuhan “

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh berbagai media dan pemberian hormon sitokinin sintetik dan alami terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium sp* pada tahap aklimatisasi dengan konsentrasi hormon yang sama.

1.3. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh berbagai media tanam dan pemberian hormon sitokinin sintetik dan alami, terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* pada tahap aklimatisasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani yang membudidayakan tanaman anggrek pada tahap aklimatisasi dengan menggunakan berbagai media dan zat pengatur tumbuh.

